

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak di luar perusahaan. Laporan ini sangat dibutuhkan karena di dalamnya dapat dilihat seberapa jauh pencapaian kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI : 2012) tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika para pengguna laporan keuangan dapat memahami isinya dan disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Kebutuhan atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik yang wajib dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan relevan untuk membuat keputusan bagi investor. Dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat

memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini, atau masa depan.

Sesuai dengan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan melalui Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam. Kemudian Bapepam melampirkan keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan atau 120 hari terhitung sejak berakhirnya tanggal laporan keuangan perusahaan. Peraturan tersebut kemudian diperbarui pada tanggal 5 Juli 2011 dengan berdasarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 pembaharuan dari keputusan Nomor KEP-36/PM/2003 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila ketentuan ini dilanggar, maka Bapepam akan memberikan sanksi administrasi dan denda terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut. Dalam hal penyampaian laporan tahunan melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan ini, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Pembaharuan peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah ingin lebih mendorong perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim, agar dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) perusahaan publik dalam mengumumkan laporan keuangan kepada publik turut dipengaruhi oleh

lamanya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan oleh auditor.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen dalam laporan keuangan tahunan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit report lag*. Lamanya penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan memengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan. Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa *audit report lag* sama dengan audit delay. Istilah *Audit report lag* digunakan oleh Ahmed & Hossain (2010), Iskandar & Trisnawati (2010), Lianto & Kusuma (2010), Listiana & Susilo (2012), serta Banimahd, Moradzadehfard, dan Zeynali (2012). Dalam penelitian-penelitian lain *audit report lag* juga biasa disebut *audit delay* (Petronila : 2007), (Rachmawati : 2008), Lag (Almilia & Setiady : 2006).

Tabel I.1 Data *Audit report lag* Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012

No	Nama Perusahaan Tercatat	Tahun	Laporan Auditor Independen	Selisih (hari)
1	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	2012	8 Juli 2013	189
2	PT Davomas Abadi Tbk	2012	31 Mei 2013	151
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	2012	-	-
4	PT Dayaindo Resources Internasional Tbk	2012	-	-
5	PT Steady Safe Tbk	2012	27 Juni 2013	178
6	PT TrubaAlam Manunggal Engineering Tbk	2012	22 Juli 2013	203
7	PT Zebra Nusantara Tbk	2012	31 Mei 2013	151

Sumber: www.idx.co.id

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 7 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2012, hingga bulan Juni 2013. Bahkan ada 2 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditnya per 31 Desember 2012. Keterlambatan penyampaian ini dapat diketahui dari tanggal diterbitkannya laporan auditor independen atas laporan keuangan

tahunan perusahaan tersebut. Sehubungan dengan hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan sementara (suspensi) kepada tujuh emiten tersebut.

(www.bisniskeuangan.kompas.com, 1 Juli 2013, Pukul 13.49 WIB)

Fenomena ini menunjukkan keadaan yang tidak seharusnya terjadi. Untuk PT. Zebra Nusantara Tbk yang telah *listing* di BEI sejak tahun 1991, sehingga berarti bahwa umur perusahaan tersebut sekitar 22 tahun sejak *listing*. Seharusnya dengan umur perusahaan yang semakin lama, perusahaan semakin berpengalaman, sehingga dalam menyampaikan laporan keuangannya juga seharusnya semakin tepat waktu. Perusahaan ini juga mengalami peningkatan tingkat likuiditas yang dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2012 menjadi 0,29 (29%) dari semula sekitar 0,27 (27%) pada tahun 2011. Peningkatan likuiditas suatu perusahaan seharusnya membuat proses penyelesaian pelaksanaan audit (*audit report lag*) relatif semakin cepat, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya juga lebih cepat.

Selain adanya fenomena terkait *audit report lag*, alasan dilakukannya penelitian ini yaitu terkait adanya *gap research* atau hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten. Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan (*audit report lag*) telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian berkaitan *Debt Proportion* yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008), dan Banimahd et.al (2012), yang menyatakan bahwa *Debt Proportion* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan Lianto dan Kusuma (2010), Ahmed dan Hossain (2010) dan Listiana (2012) menyatakan sebaliknya, bahwa *debt proportion* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya Almilia dan Setiady (2006), Petronila (2007), dan Lianto Kusuma (2010) menyatakan umur perusahaan memengaruhi *audit report lag*. Sedangkan Yusralaini, Agusti dan Raesya (2010) menyatakan sebaliknya, yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit*

report lag. Pada variabel likuiditas, Hilmi dan Ali (2008) membuktikan bahwa likuiditas memengaruhi *audit report lag*, sedangkan Almilia dan Setiady (2006), Yusralaini dkk (2010), dan Listiana dan Susilo (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan tidak konsistennya penelitian-penelitian tersebut dan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, timbul motivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi *audit report lag* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *debt proportion*, umur perusahaan, dan likuiditas. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah difokuskan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dalam periode waktu penelitian tahun 2012.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DEBT PROPORTION*, UMUR PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”**.

I.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *debt proportion* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- b. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

I.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa *debt proportion*, umur perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu serta sebagai referensi penelitian berikutnya yang terkait dengan *debt proportion*, umur perusahaan, dan likuiditas yang mempengaruhi *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor yang akan melakukan investasi berkaitan dengan informasi penyajian laporan keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan bahan referensi bagi para auditor independen dalam melaksanakan proses auditnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pedoman dan bahan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan.